ICOR Journal of Regional Economics
Vol. 06, No. 02 Agustus (2025), pp. 99-107
ISSN:2775-6513

PENGARUH HARGA, NILAI TUKAR, DAN NILAI PRODUKSI TERHADAP NILAI EKSPOR KOMONITAS SAWIT DI INDONESIA

The Influence of Prices, Exchange Rates, and Production Levels on the Export Value of Palm Oil Commodities in Indonesia.

Mutmainnah[1], Baso Iwang[2], Sudirman[3], Bustan Ramli[4], Awaluddin[4]
e-mail: inna03mutmainnah@gmail.com

[1,2,3,4] Jurusan Ilmu Ekonomi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh harga, nilai tukar, dan nilai produksi terhadap nilai ekspor komoditas sawit di Indonesia. Latar belakang penelitian ini berangkat dari pentingnya sektor kelapa sawit sebagai penyumbang devisa utama serta fluktuasi pasar global yang memengaruhi kinerja ekspor. Implikasi dari hasil penelitian ini adalah pentingnya kebijakan pemerintah untuk menjaga stabilitas harga sawit di tingkat internasional, mengendalikan fluktuasi nilai tukar rupiah, serta menekan biaya produksi agar daya saing ekspor sawit Indonesia tetap terjaga. Bagi pelaku industri, efisiensi biaya produksi perlu menjadi prioritas agar mampu mempertahankan posisi Indonesia sebagai eksportir sawit terbesar dunia.

Kata Kunci: Harga, Nilai Tukar, Dan Nilai Produksi Terhadap Nilai Ekspor Sawit di Indonesia

ARTICLE INFO

Received 02/08/2025
Accepted 12/09/2025
Online 14/09/2025

*Correspondence:
Mutmainnah
E-mail:
inna03mutmainnah@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of prices, exchange rates, and production levels on the export value of palm oil commodities in Indonesia. The background of this research stems from the importance of the palm oil sector as a major contributor to national foreign exchange, as well as the global market fluctuations that affect export performance. The study employs a quantitative approach using time-series data, processed through multiple linear regression analysis to identify the magnitude of the influence of each variable. The findings imply the importance of government policies to maintain price stability in the international market, manage fluctuations in the rupiah exchange rate, and reduce production costs to preserve the competitiveness of Indonesia's palm oil exports. For industry players, production cost efficiency needs to be a priority to maintain Indonesia's position as the world's largest palm oil exporter.

Keywords: Prices, Exchange Rate, Production, Palm Oil Export Value in Indonesia.

ICOR: Journal of Regional Economics
Vol. 06, No. 02 Agustus (2025). pp. 99-107

PENDAHULUAN/INTRODUCTION

Indonesia merupakan salah satu negara produsen dan pengekspor minyak kelapa sawit (crude palm oil/CPO) terbesar di dunia. Komoditas ini memiliki peranan yang sangat strategis dalam perekonomian nasional, baik sebagai penyumbang devisa, penyerap tenaga kerja, maupun pendorong pembangunan wilayah perkebunan. Perubahan nilai ekspor sawit Indonesia tidak terlepas dari berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri. Salah satu faktor utama adalah harga sawit di pasar internasional. Harga sawit yang berfluktuasi dipengaruhi oleh permintaan global, produksi minyak nabati alternatif, hingga isu lingkungan. Kenaikan harga sawit umumnya meningkatkan penerimaan ekspor, meskipun pada sisi lain dapat menekan permintaan jika harga terlalu tinggi. (Suprapto et al., 2023)

Dalam perdagangan internasional, nilai tukar memiliki peranan yang krusial karena pergerakan ekspor dan impor suatu negara sangat dipengaruhi oleh fluktuasi mata uangnya. Pelemahan nilai tukar rupiah, misalnya, cenderung memberikan dampak lebih besar terhadap aktivitas ekspor. Secara konsep, depresiasi nilai tukar menyebabkan biaya impor meningkat, karena barang- barangg dari luar negeri menjadi lebih mahal ketika dikonversi ke mata uang domestik. Sebaliknya, pelemahan rupiah justru memberikan keuntungan bagi sektor ekspor, karena produk-produk Indonesia menjadi lebih kompetitif di pasar internasional akibat harganya yang relatif lebih rendah. Selain itu, para eksportir berpotensi memperoleh pendapatan lebih tinggi karena pembayaran dilakukan dalam mata uang asing.(Munika, 2021)

Penelitian ini menggunakan data sekunder dalam bentuk angka tentang pengaruh harga, nilai tukar, dan nilai produksi terhadap nilai ekspor komonitas sawit di indonesia. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh pihak lain atau lembaga tertentu dan telah tersedia untuk digunakan kembali dalam penelitian. Data ini tidak diperoleh langsung oleh peneliti melalui observasi atau eksperimen, melainkan berasal dari sumber resmi seperti instansi pemerintah, lembaga penelitian, atau organisasi internasional Model regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta 0 + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \beta 3X3 + e \ldots\ldots (1)$$

Keterangan:
Y = Nilai ekspor komoditas sawit (variabel dependen) X1 = Harga sawit
X2 = Nilai tukar (IDR/USD)
X3 = Produksi
β0 = Konstanta
β1, β2, β3, β4 = Koefisien Regresi e = Error Term

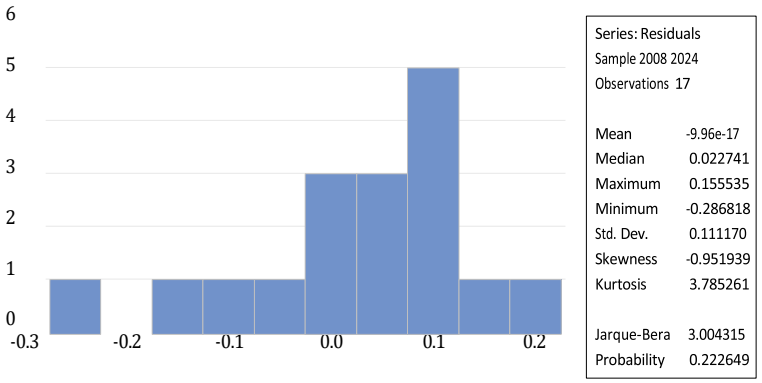
Sebelum interpretasi hasil, model terlebih dahulu diuji kelayakannya melalui uji asumsi klasik, meliputi uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Pengujian ini bertujuan memastikan bahwa model regresi memenuhi syarat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Selanjutnya dilakukan uji t untuk mengetahui pengaruh variabel secara individual, uji F untuk melihat pengaruh secara simultan, dan koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui

proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh model. Interpretasi dilakukan dengan mempertimbangkan nilai probabilitas (p-value) pada tingkat signifikansi 5%, guna memperoleh pemahaman yang objektif dan berbasis bukti terhadap hubungan antarvariabel yang dikaji.

HASIL DAN PEMBAHASAN /*RESULT AND DISCUSSION* HASIL

1. Uji Asumsi Klasik Uji

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas



Sumber: Hasil Olah Data Eviews 12, 2025

Pada uji diatas diatas, dapat dilihat bahwa nilai probability JB sebesar 0.222649 yang artinya nilai prob lebih besar dari 0,05 maka bisa dikatakan bahwa data yang di gunakan dari penelitian ini terdistribusi secara normal.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors Date:
09/25/25 Time: 20:20 Sample:
2008 2024
Included observations: 17

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.927940	2154.716	NA
X1	0.015716	777.4843	1.004723
X2	0.000467	226.7731	1.012685
X3	0.019430	1033.443	1.011424

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 12, 2025

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas di atas memperlihatkan bahwa :

Pada uji diatas, dapat dilihat bahwa nilai VIF menunjukan nilai X1harga sawit sebesar 1.004 X2 nilai tukar sebesar 1.1012 dan X3 biaya produksi sebesar 1.0114 nilai yang di peroleh lebih kecil dari 10. Maka dapat di simpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.492532	Prob. F(2,11)	0.6239
Obs*R-squared	1.397247	Prob. Chi-Square(2)	0.4973

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 12, 2025

Dari uji diatas, dapat dilihat nilai obs*R squared prob.Chi-square sebesar 0,4973 yang lebih besar dari 0,05 dapat di simpulkan bahwa model yang digunakan tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	2.410293	Prob. F(9,7)	0.1296
Obs*R-squared	12.85259	Prob. Chi-Square(9)	0.1694
Scaled explained SS	10.46684	Prob. Chi-Square(9)	0.3140

Sumber : Hasil Output Eviews 12, 2025

Berdasarkan pada tabel diatas dapat di nyatakan bahwa uji heteriskedastisitas dengan white test memperoleh nilai probability chisquare yaitu sebesar 0,1694 > 0,05 yang sehingga dapat di simpulkan dengan kata lain tidak ada heteroskedastisitas yang terjadi.

2. Uji Hipotesis

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: Y Method:
Least Squares Date: 09/25/25
Time: 20:13 Sample: 2008 2024
Included observations: 17

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.614444	1.388503	4.043524	0.0014
X1	0.462273	0.125365	3.687412	0.0027
X2	0.037965	0.021621	1.755941	0.1026
X3	0.711669	0.139393	5.105485	0.0002

R-squared	0.756610	Mean dependent var	14.38421
Adjusted R-squared	0.700443	S.D. dependent var	0.225339
S.E. of regression	0.123332	Akaike info criterion	-1.145548
Sum squared resid	0.197741	Schwarz criterion	-0.949497
Log likelihood	13.73715	Hannan-Quinn criter.	-1.126060
F-statistic	13.47072	Durbin-Watson stat	2.359132
Prob(F-statistic)	0.000277		

Sumber: Hasil Output Eviews 12, 2025

Berdasarkan hasil olah data di atas dapat di lihat bahwa nilai konstanta sebesar 5.614444 dengan nilai koefisien regresi $\beta 1$ sebesar 0.462273, $\beta 2$ sebesar 0.037965 dan $\beta 3$ sebesar 0.711669 untuk itu adapun model persamaan regresi yang di peroleh dan di bentuk sebagai berikut.

Y= 5.614444+0.462273 X1+0.037965 X2+0.711669 X3+e

Nilai koefisien regresi harga sawit (X1) sebesar 0.462273 menunjukan bahwa harga sawit dan nilai ekspor memiliki pengaruh positif artinya apabila terjadi peningkat harga sawit sebesar 1 persen, maka nilai ekspor akan meningkat pula sebesar 0.462273 persen dan sebaliknya.

Nilai koefisien nilai tukar (X2) sebesar 0.037965 menunjukan bahwa nilai tukar dan nilai ekspor memiliki pengaruh apabila terjadi peningkat harga sawit sebesar 1 persen, maka nilai ekspor akan mengalami peningkatan sebesar 0.037965 persen dan sebaliknya.

Nilai koefisien regresi biaya produksi (X3) sebesar 0.711669 menunjukan bahwa biaya produksi dan nilai ekspor memiliki pengaruh positif artinya apabila terjadi peningkat harga sawit sebesar 1 persen maka nilai ekspor akan meningkat pula sebesar 0.711669 persen dan sebaliknya.

Tabel 5. Hasil Uji Simultan (Uji F)

R-squared	0.756610	Mean dependent var	14.38421
Adjusted R-squared	0.700443	S.D. dependent var	0.225339
S.E. of regression	0.123332	Akaike info criterion	-1.145548
Sum squared resid	0.197741	Schwarz criterion	-0.949497
Log likelihood	13.73715	Hannan-Quinn criter.	-1.126060
F-statistic	13.47072	Durbin-Watson stat	2.359132
Prob(F-statistic)	0.000277		

Sumber : Hasil output Eviews 12, 2025

Berdasarkan tabel di atas di peroleh nilai probability F- statistic sebesar 0.000277< 0,05 dan nilai Fhitung 13.47072 > Ftabel 3,59 yang artinya variabel independen yaitu harga sawit, nilai tukar, dan biaya produksi secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel independen yaitu nilai ekspor.

Tabel 6. Uji Parsial (Uji T)

Dependent Variable: Y Method:
Least Squares Date: 09/25/25
Time: 20:25 Sample: 2008 2024
Included observations: 17

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.614444	1.388503	4.043524	0.0014
X1	0.462273	0.125365	3.687412	0.0027
X2	0.037965	0.021621	1.755941	0.1026
X3	0.711669	0.139393	5.105485	0.0002

Sumber : Hasil output Eviews 12, 2025

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat diketahui hasil pengujian uji t masing-masing variabel independen secara persial terhadap variabel dependen yang dianalisis sebagai berikut:

Nilai koefisien regresi variabel harga sawit (X_1) meningkat sebesar 0.462273 maka Y juga akan mengalami peningkatan dengan asumsi variabel konstan dengan nilai probabilitas 0.0027< 0,05 dan nilai t- hitung 3.687412 > t-tabel (1,7959). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang dimana ada pengaruh signifikan dari harga sawit terhadap ekspor di Indonesia sehingga H0 di tolak dan Ha_1 di terima.

Nilai koefisien regresi variabel nilai tukar (X_2) sebesar 0.037965 maka Y juga akan mengalami peningkatan dengan asumsi variabel konstan dengan dengan nilai probabilitas 0.01026 > 0,05 dan nilai t-hitung 1.755941 > t-tabel (1,7959). Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh negatif yang dimana ada signifikan terhadap nilai ekspor di Indonesia sehingga H_0 diterima dan Ha_2 ditolak.

Nilai koefisien regresi variabel biaya produksi (X_3) sebesar 0.711669 maka Y juga akan mengalami peningkatan dengan asumsi variabel konstan dengan dengan nilai probabilitas 0,0002 < 0,05 dan nilai t- hitung 5.105485 > t-tabel (1,7959). Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan dari Cadangan Devisa terhadap nilai ekspor di Indonesia sehingga H_0 ditolak dan Ha3 diterima.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Harga Sawit Terhadap Nilai Ekspor Komonitas Sawit di Indonesia

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa harga sawit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai ekspor sawit Indonesia. Ketika harga sawit mengalami kenaikan, nilai ekspor juga meningkat karena harga jual yang lebih tinggi akan mendorong peningkatan devisa dari sektor perdagangan sawit. Sebaliknya, penurunan harga sawit akan menurunkan nilai ekspor meskipun volume ekspor relatif tetap.

Secara teoritis, hubungan ini konsisten dengan teori penawaran ekspor (export supply theory), yang menyatakan bahwa kenaikan harga komoditas di pasar internasional akan meningkatkan insentif bagi produsen untuk mengekspor lebih banyak. Dengan harga yang lebih tinggi, produsen dan eksportir sawit di Indonesia terdorong untuk memaksimalkan penjualan ke luar negeri dibandingkan pasar domestik.

Temuan ini sejalan dengan teori perdagangan internasional yang menyatakan bahwa harga komoditas berperan penting dalam menentukan nilai ekspor suatu negara. Harga yang lebih tinggi akan meningkatkan devisa negara dari sektor ekspor, sedangkan harga rendah akan menurunkan kontribusi ekspor terhadap perekonomian nasional.

2. Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Nilai Ekspor Komonitas Sawit di Indonesia

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai tukar tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai ekspor sawit di Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan kurs rupiah terhadap dolar Amerika Serikat (USD) berdampak langsung terhadap kinerja perdagangan luar negeri Indonesia, khususnya pada ekspor sawit yang merupakan komoditas unggulan.

Dalam konteks empiris, pengaruh tidak signifikan nilai tukar terhadap ekspor sawit juga dapat dilihat dari pengalaman Indonesia ketika rupiah mengalami depresiasi tajam pada periode tertentu, yang diikuti oleh meningkatnya penerimaan ekspor sawit. Hal ini membuktikan bahwa eksportir sawit memperoleh keuntungan lebih besar ketika nilai tukar rupiah melemah.

Penelitian ini sejalan dengan Teori penelitian Menurut Mahyus Ekananda (2014) niali tukar merupakan suatu harga mata uang suatu negara terhadap mata uang dari negara lain, sehingga titik keseimbangan ditetapkan pada sisi penawaran dan sisi permintaan dari dua mata uang negara berbeda. Dalam konteks empiris, pengaruh signifikan nilai tukar terhadap ekspor sawit juga dapat dilihat dari pengalaman Indonesia ketika rupiah mengalami depresiasi tajam pada periode tertentu, yang diikuti oleh meningkatnya penerimaan ekspor sawit.

3. Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Nilai Ekspor Komonitas Sawit Di Indonesia

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap nilai ekspor komonitas sawit di indonesia tahun 2008-2024. Dengan demikian, secara statistik dapat disimpulkan bahwa variabel biaya produksi berpengaruh secara signifikan terhadap nilai ekspor komonitas sawit di indonesia.

Biaya produksi merupakan faktor penting yang memengaruhi daya saing dan nilai ekspor komoditas sawit Indonesia. Biaya produksi sawit mencakup berbagai komponen, seperti biaya tenaga kerja, pupuk, pestisida, bibit, bahan bakar, serta biaya transportasi dan distribusi.

Temuan ini sejalan dengan Teori dengan temuan Mankiw (2012) dalam penelitian yang berjudul ”pengaruh harga sawit, nilai tukar,dan biaya produksi terhadap nilai ekspor komonitas sawit di indonesia.” Mankiw, menemukan bahwa hubunggan antara jumlah input yang digunakan untuk membuat satu barang dan jumlah output barang tersebut. Kenaikan dalam output produksi yang muncul dari unit tambahan input merupakan produk marginal.

KESIMPULAN / *CONCLUTIONS*

Penelitian ini menyimpulkan bahwa harga, nilai tukar, dan nilai produksi memiliki pengaruh terhadap nilai ekspor komoditas sawit di Indonesia. Kenaikan harga sawit di pasar internasional cenderung meningkatkan nilai ekspor, sedangkan penurunan harga dapat menurunkannya. Nilai tukar rupiah yang melemah terhadap mata uang asing mendorong daya saing ekspor sawit Indonesia. Selain itu, peningkatan nilai produksi sawit berkontribusi positif terhadap peningkatan nilai ekspor. Secara simultan, ketiga variabel tersebut berperan penting dalam menentukan kinerja ekspor sawit Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Alvena Adhina Putri. (2024). *Pengaruh Harga International, Nilai Tukar Rupiah, dan Nilai Produksi terhadap Ekspor Minyak Kelapa Sawit di Indonesia Tahun 2010-2023 dalam Perspektif Ekonomi Islam*. 167–186.

Annisa, T., Yusmania, T. R., Kirani, V. A., & Rizki, N. (2025). *Email Koresponden: 3*(1), 416–421.

Christianingtyas, R. D., Lutfi, M., & Kurniawan, A. (2023). *Pengaruh GDP dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor di Indonesia*. *2016*.

Dwi Poetra, R. (2019). BAB II Tinjauan Pustaka BAB II TINJAUAN PUSTAKA 2.1. 1–64. *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local.*, *1*(69), 5–24.

Ermawati, T., & Septia, Y. (2013). Kinerja Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, *7*(10), 129–148. http://jurnal.kemendag.go.id/bilp/article/view/104

Ginting, A. M. (2013). Pengaruh nilai tukar terhadap ekspor Indonesia. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, *7*(1), 1–18.

Hidayat, L., & Halim, S. (2013). Analisis Biaya Produksi Dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, *1*(2), 159–168. https://doi.org/10.37641/jimkes.v1i2.263

Ii, B. A. B., & Pustaka, T. (2022). *Pengaruh harga unsur pemasaran yang mendatangkan pemasukan atau pendapatan bagi perusahaan. 2016*, 28–29.

Iii, B. A. B. (2021). *Pengaruh Nilai Tukar Mata Uang Dalam Negeri Harus Dibayarkan Untuk Memperoleh Satu Unit Mata aUng Asing.* 20–21.

M. Amir, N. (2019). Pengaruh Harga Dan Kualitas Produk Alat Kesehatan Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Pada PT. Dyza Sejahtera Medan. *Jurnal Warta Edisi 59*, *1*(59), 10.

Maghfirah, R., Nailufar, F., Pembangunan, P. E., Ekonomi, F., & Malikussaleh, U. (2022). *Pengaruh Nilai Tukar Dan Inflasi Terhadap Ekspor Komoditas Buah-Buahan Di Indonesia Ekspor Komoditas Buah-Buahan (Ton)*. 29–41.

Marzuki, I. (2018). *Analisis Perlakuan Bea Keluar Dan Pajak Pertambahan Nilai Dalam Transaksi Ekspor*. 1–105.

Maulida Nuzula Firdaus. (2023). *Determinan Produksi Kelapa Sawit (Tsb) Provinsi Jambi* (Vol. 2, Issue 4).

Munika, D. (2021). *Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Nilai Ekspor Crude Palm Oil (Cpo), Dan Luas Areal Tanaman Sawit Terhadap Pdrb Di Provinsi Riau Dlam Perspektif Ekonomi Islam Periode 2010-2019*. 1–102.

Nijar, J., & Abbas, T. (2019). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Impor Beras Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal*, *2*(1), 31. https://doi.org/10.29103/jepu.v2i1.1793

Pilbeam. (2021). *Fear of floating..., Viani Indah A., FE UI, 2009*. 7–38.

Putra, K., & Habibie, D. (2022). Analisis Biaya Produksi Usaha Tani Dan Pemasaran Kelapa Sawir Rakyat. *Jurnal AgroNusantara*, *3*, 58–66.

Rangkuty, D. M., & Efendi, B. (2022). *TEORI EKSPOR (Studi Kasus: Ekspor Indonesia ke Negara ASEAN)* (Vol. 19, Issue January). https://www.researchgate.net/publication/357838357_TEORI_EKSPOR_Studi_Kasus_Ekspor_Indonesia_ke_Negara_ASEAN

Rangkuty, D. M., Pembangunan, U., Budi, P., Efendi, B., Pembangunan, U., & Budi, P. (2022). *TEORI EKSPOR (Studi Kasus: Ekspor Indonesia ke Negara ASEAN)* (Issue January).

Ridho, M. H., & Nurcahyo, M. A. (2022). Pengaruh Harga, Nilai Tukar, Tarif Bea Keluar, Dana Perkebunan Sawit, Dan Jumlah Produksi Terhadap Nilai Ekspor Crude Palm Oil. *Tirtayasa Ekonomika*, *17*(2), 225. https://doi.org/10.35448/jte.v17i2.15240

Ridwan, M. F. (2022). *Determinan Ekspor Minyak Sawit (Crude Palm Oil) Indonesia*. http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/14425/%0Ahttp://repository.unhas.ac.id/id/eprint/14425/2/A011171521_skripsi_bab 1-2.pdf

Rika Widianita, D. (2023). Analisis Pengaruh Jumlah Produksi Minyak Sawit,Harga Internasional, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Nilai Ekspor Komonitas Sawit Di Indonesia Tahun 1990-2021. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, *VIII*(I), 29–41.

Safira, N., Pane, R., Siregar, R. A., & Nasution, N. (2025). *Studi Kajian Teori Perdagangan dan*

Implikasinya terhadap Kebijakan Pembangunan Negara Berkembang.

Suprapto, Y., Amanda, N., & Studi Manajemen, P. (2023). YUME : Journal of Management Analisa Hubungan Harga CPO Dunia, GDP Indonesia dan Produksi Sawit Indonesia terhadap Nilai Ekspor Indonesia. *YUME : Journal of Management*, *6*(2), 167–173.

Tampubolon, B. I., Hastuti, Firdaus, M., Anggraeni, L., & Muna, N. (2022). Kinerja Ekspor Indonesia dan Persepsi Konsumen Pakistan terhadap Minyak Sawit dan Produk Turunannya. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, *16*(1), 41–58. https://jurnal.kemendag.go.id/bilp/article/view/692

Umar, D. (2023). *Analisis Pengaruh Harga Komuditas Minyak Kelapa Sawit (CPO), Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Consumer Non Cyslicals yang Terdaftar di BEI*.

Utomo, T. B. (2019). Teori Produksi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, *7*(2019), 681.